



Pengaruh Discovery Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Timur

Reza Andriana¹, Fahrudin², Rahmat Iqbal³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 4 Januari 2023

Revised: 6 Januari 2023

Accepted: 8 Januari 2023

The purpose of this study was conducted to determine whether there was an influence or not in the discovery learning model on physical education learning activities for class VIII at SMPN 1 Telukjambe Timur. This study uses a descriptive quantitative approach with experimental methods. This research was conducted at SMPN 1 Telukjambe Timur with a sample of class VIII A, which consisted of 38 students. The instrument used was a questionnaire for learning physical education activities. Data processing techniques using hypothesis testing (T-Test). The results of this study indicate that the discovery learning learning model influences physical education learning activities in class VIII A students at SMPN 1 Telukjambe Timur. The results of the calculations that have been done show that the pretest questionnaire has an average value of 106.87 while the posttest value has a higher value with an average value of 120.79. as well as the value of the paired sample test using sig (2-tailed) which is equal to 0.000 where the value is <0.05 then Ho is rejected and Hi is accepted indicating that there is a difference between the initial variable and the final variable this shows that there is a significant influence on differences in the treatment given to each variable. This can be seen in the unfavorable category of 42% (16 students), quite good category of 45% (17 students), and very good category of 13% (5 students). Thus it can be concluded that the Discovery Learning learning model has an effect on physical education learning activities for Grade VIII students at SMPN 1 Telukjambe Timur in a "fairly good" condition.

Keywords: Discovery learning; Learning Activities; Physical Education

(*) Corresponding Author: rezaandriana015@gmail.com

How to Cite: Andriana, R., Fahrudin, F., & Iqbal, R. (2023). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 467-472. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684271>

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara merupakan cerminan dari suatu Negara, Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh setiap orang disuatu negara maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia dinegara tersebut. Jadi pendidikan disuatu Negara sangat penting dan perlu menjadi perhatian pemerintah suatu negara masing-masing. Pengertian dari suatu pendidikan sendiri adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam beserta lingkungannya (Nurkholis 2013:26). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan sesuai dengan semboyan yaitu "inggarsa sungtulada ing madya mangun karsa tut wuri handayani" yang artinya di depan pendidikan memberi contoh, di tengah pendidikan memberi motivasi dan di belakang pendidikan memberi dorongan untuk terus maju (Musanna, Wibowo, dan Hastutiningsih 2017:118). Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah adanya suatu individu dalam suatu upaya untuk menemukan atau menerima pengetahuan dari sejak dilahirkan sampai menutup mata untuk menuju



tujuan yaitu mendapatkan pengetahuan ataupun hal baru untuk terus maju dan berkembang.

Di dalam pendidikan memiliki suatu pembelajaran, pembelajaran tersebut memiliki banyak materi dengan fungsinya masing-masing dalam pendidikan. Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan pendidikan yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Aktivitas bisa dikatakan sebagai siswa yang sedang berada dalam proses pembelajaran, sedangkan kata dari "keaktifan" berasal dari kata aktif yang artinya pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*) dari pada berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa lebih banyak menggunakan otak untuk berfikir secara kritis terhadap sesuatu. Suasana belajar yang baik merupakan wadah yang tepat untuk siswa menerima pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah direncanakan seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif (Nugraha 2015:558). Kemudian ada juga Tujuan pendidikan jasmani yang dapat diidentifikasi karakteristiknya dan kemudian dapat diukur untuk keperluan evaluasi (Dr. Resty gustiawati 2018:174)

Pembelajaran penjas dapat terlihat menyenangkan dan terlihat aktif ketika seorang pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang baik. Kesan yang dapat diperoleh oleh peserta didik bila suatu proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan banyak interaksi namun harus tetap efektif. Permasalahan tersebut dapat disimpulkan karena kurangnya variasi pada saat proses pembelajaran dan kurangnya *ice breaking* serta modifikasi suasana kelas membuat siswa cepat bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang ada.

Discovery learning model dapat membantu menyelesaikan masalah keaktifan antara guru dengan peserta didik yang diharapkan dapat tertangani dengan baik dan tidak ada lagi masalah keaktifan saat proses pembelajaran penjas berlangsung. Menurut Kosasih dalam jurnal (Reza Eko Ivanto 2015:332) pembelajaran *Discovery learning* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul penelitian yaitu "pengaruh *discovery learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran penjas kelas VIII di SMP Negeri 1 Telukjambe Timur".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:80) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.

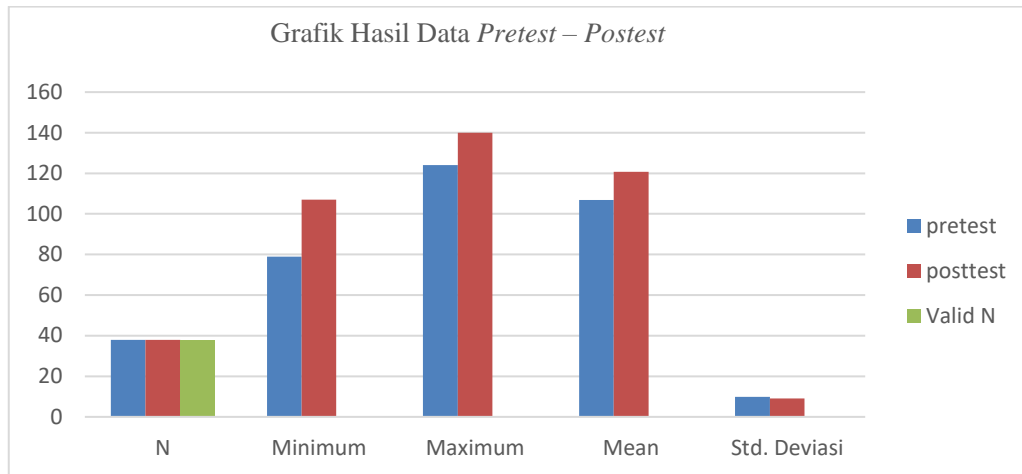
Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi di SMPN 1 Telukjambe Timur pada kelas VIII berjumlah 427 siswa. penulis menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 38 siswa untuk mengisi angket yang diajukan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data dari hasil penelitian ini Peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* karena dalam design ini dilakukan pada satu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok perbandingan. hasil dapat di deskripsikan menggunakan *Pretest – Posttest*. Data yang diambil dengan melakukan penyebaran Angket Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang digunakan sebagai instrument penelitian. Setelah dilakukan tes awal *pretest* siswa akan diberikan treatment atau perlakuan selama 1 bulan kemudian dilakukan tes akhir atau *posttest* untuk dilihat hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Timur. Berdasarkan perhitungan statistik peneliti menggunakan perhitungan presentase dengan bantuan *Microsoft Excel* dan juga bantuan dari aplikasi SPSS 26. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 38 siswa untuk mengisi angket yang diajukan untuk penelitian. Data dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan data *Pretest – Posttest* sebagai berikut

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>pretest</i>	38	79	124	106.87	9.914
<i>posttest</i>	38	107	140	120.79	9.106
Valid N (<i>listwise</i>)	38				



Pada tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah responden atau jumlah N yaitu sebanyak 38 siswa, dan terdapat nilai minimum pada *pretest* yaitu 79 sedangkan nilai maksimum 124. Dan nilai *posttest* minimum nya yaitu 107 dan maksimum nya adalah 140.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.121	38	.175	.961	38	.203
<i>Posttest</i>	.090	38	.200*	.960	38	.193
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal.

Berasarkan tabel diatas bahwa perhitungan yang diuji dari tes normalitas Kolmogorov-smirnov. Didapatkan nilai signifikan dari hasil *pretest* 0,175 dan nilai *posttest* 0,200 dari hasil tersebut dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

Sedangkan menurut data dari Shapiro-Wilk terdapat nilai signifikan dari *pretest* 0,203 dan nilai *posttest* 0,193. Maka dari hasil tersebut terdapat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil aktivitas penjas	<i>Based on Mean</i>	.057	1	70	.812
	<i>Based on Median</i>	.043	1	70	.836
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.043	1	68.327	.836
	<i>Based on trimmed mean</i>	.049	1	70	.826

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai sig > 0,05, maka distribusi data homogen
- b. Jika nilai sig < 0,05, maka distribusi data tidak homogen

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh perhitungan hasil dari *pretest-posttest* dengan menggunakan SPSS 26 dapat dilihat bahwa hasil *pretest-posttest* sebesar 0,826. Karena nilai sig. 0,862 > 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest-posttest* adalah homogen.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-9.605	10.028	1.627	-12.902	-6.309	-5.904	37	.000

Pengambilan keputusan nilai (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Dan sebaliknya apabila nilai signifikan (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, itu menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *paired* sampel T *test* dengan menggunakan sig (*2-tailed*) yaitu sebesar 0,000 dimana nilai < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran penjas di SMPN 1 Telukjambe Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Timur. Dimana dalam data hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwasannya angket *pretest* memiliki nilai yang lebih kecil yaitu dengan rata-ratanya 106.87 sedangkan nilai *posttest* nya memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu dengan rata-rata nilainya 120.79.

Begitu juga dengan nilai *paired* sampel tes dengan menggunakan sig (*2-tailed*) yaitu sebesar 0,000 dimana nilai < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Hal tersebut dapat diketahui dengan kategori kurang baik sebesar 42% (16 siswa),

kategori cukup baik sebesar 45% (17 siswa), dan kategori sangat baik sebesar 13% (5 siswa).

Jadi kesimpulannya dari penelitian penulis adalah bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran penjas pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Timur dalam kondisi “Cukup baik”. Berarti pengaruh model *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar penjas pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Timur itu cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiawati, Resty. Fahrudin. 2018." *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*". Karawang.
- Musanna, Al, Udik Budi Wibowo, and Arum Dwi Hastutiningsih. 2017. "Indigenisasi pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2(1):117. doi: 10.24832/jpnk.v2i1.529.
- Nugraha, Bayu. 2015. "Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4(1):557–64. doi: 10.21831/jpa.v4i1.12344
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." 1(1):24–44
- Reza Eko Ivanto. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar *Passing Bawah*." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 3(2):330–36.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." Bandung.: Bandung: Alfabeta